

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Engko & Usmany, 2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan pengumpulan data yang mendalam. Penelitian kualitatif berfokus pada kedalaman suatu data yang diperoleh oleh peneliti. Semakin dalam atau detail suatu data yang didapatkan, maka kualitas dari penelitian tersebut dapat dikatakan baik.

Menurut Creswell (dalam Raco, 2010) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memahami dan mengeksplorasi gejala secara fokus. Untuk memahami gejala tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap partisipan dengan memberikan beberapa pertanyaan. Data yang diperoleh berupa teks atau kata-kata yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Dari data tersebut peneliti membuat interpretasi. Kemudian peneliti membuat pandangan pribadi dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang sudah dibuat sebelumnya. Hingga menghasilkan hasil akhir penelitian berupa laporan tertulis yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran, pandangan dan pengetahuan peneliti.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus atau *case study* merupakan salah satu bagian dari metode kualitatif yang memahami suatu kasus dengan mendalam melalui berbagai pengumpulan data yang melibatkan beragam sumber informasi. Creswell (Raco, 2010) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi beragam sistem atau kasus. Suatu kasus dikatakan menarik untuk diteliti jika kasus tersebut memiliki makna bagi orang lain, minimal terhadap peneliti sendiri.

Menurut Yin (dalam Nugrahani, 2014) mengungkapkan bahwa dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat mendalami kasus secara terus menerus dengan menggunakan berbagai pengumpulan data mengenai suatu

peristiwa kehidupan yang nyata. Peneliti studi kasus memfokuskan pada pendeskripsian atau penggambaran secara rinci dan mendalam sesuai dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Studi kasus sangat mementingkan pada deskripsi mengenai apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi untuk mendorong pada pemahaman makna dari suatu kasus atau fenomena yang sedang dikaji.

Penelitian ini akan menjelaskan suatu kasus mengenai kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar serta bagaimana upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran di masa transisi.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, yaitu di SD Negeri 1 Kawali. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas IV A dan IV B, dan 34 orang siswa kelas IV secara *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Susilo & Pancarani, 2020).

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut John Creswell (dalam Raco, 2010) menyatakan bahwa terdapat 6 tahapan dalam penelitian kualitatif.

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, diawali mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan tujuan pada penelitian. Setelah mengidentifikasi gejala atau isu yang akan dipelajari, tahap ini juga berisi penegasan bahwa masalah tersebut layak dan penting untuk diteliti.

2. Penelusuran Kepustakaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan maksud untuk mencari bahan bacaan mengenai masalah yang telah diidentifikasi.

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada tahap ini peneliti harus menentukan maksud utama dari penelitian yang akan dilakukannya.

4. Pengumpulan Data

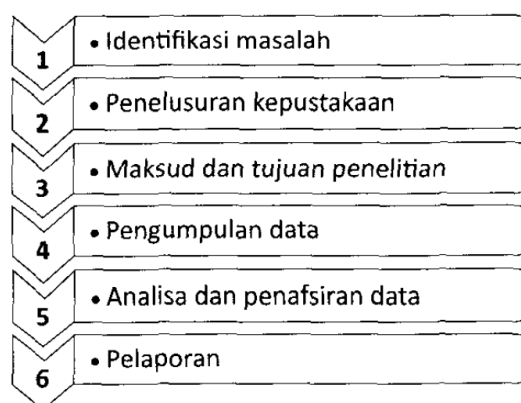
Pada tahap ini, peneliti mencari informasi data sedalam-dalamnya dari berbagai pihak terkait dengan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

5. Analisa dan Penafsiran Data

Pada tahap ini, peneliti mengecek kebenaran data dan membandingkan semua hasil data yang telah didapatnya. Yaitu dengan melakukan analisis data, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

6. Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data. Setelah menyusun laporan, maka akan didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.



Gambar 3. 1 Model Tahapan Penelitian Kualitatif Menurut John Creswell

Sumber : (Raco, 2010)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah antara pewawancara dengan narasumber dengan maksud untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang sesuai dengan keinginan peneliti (Saleh, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019) yang mengemukakan bahwa wawancara merupakan diskusi dengan maksud tertentu

antara dua pihak yang terdiri dari pewawancara yaitu yang bertanya dan narasumber yaitu orang yang memberikan informasi atau jawaban.

Menurut Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 233) mengatakan bahwa terdapat tiga macam wawancara diantaranya wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur. Wawancara ini termasuk dalam *in-dept interview*, yang pelaksanaannya lebih bebas dari jenis wawancara terstruktur. Adapun tujuan wawancara semi-struktur yaitu untuk mendapatkan permasalahan secara terbuka dimana yang diwawancarai dapat memaparkan pendapatnya. Dan pewawancara mendengarkannya secara teliti dan mencatat apa yang didengarnya.

Dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada guru wali kelas IV A dan IV B, hal itu bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran di masa transisi.

b. Kuesioner atau Angket

Menurut Nugrahani (2014) kuesioner merupakan daftar pertanyaan untuk berbagai informasi dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, kuesioner ini umumnya digunakan ketika tahap awal dalam mengumpulkan suatu informasi penelitian. Kuesioner dapat dimanfaatkan peneliti pada tahap awal untuk mendapatkan data umum dengan jangka waktu yang singkat.

Terdapat dua macam bentuk pertanyaan yaitu (1) angket dengan pertanyaan terbuka yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab secara bebas sesuai dengan pendapat serta keinginannya (2) angket dengan pertanyaan tertutup yakni pertanyaan yang diikuti oleh pilihan jawaban yang bisa dipilih siswa (Nugrahani, 2014).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang dalam pelaksanaannya digunakan sebagai media untuk mengumpulkan data yang diberikan kepada 34 siswa kelas IV sekolah dasar yang berisi beberapa pertanyaan pilihan yang harus dijawab siswa, Kuesioner atau angket ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa kelas IV

sekolah dasar pada pembelajaran di masa transisi. Dengan menggunakan model angket skala likert. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur aspek sikap, pendapat ataupun persepsi seseorang mengenai suatu fenomena sosial. Adapun pemberian skor dalam instrumen angket sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Pedoman penyekoran angket kemandirian belajar siswa

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (dalam Winartiningsih dkk., 2018)

c. Dokumentasi

Menurut Saleh (2017) dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data agar memperoleh suatu informasi yang berbentuk catatan penting, foto-foto, peraturan perundang-undangan, naskah atau dokumen lain yang bisa menunjang penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan angket. Sugiyono (2017, hlm. 240) mengatakan bahwa dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu terkait dengan foto-foto selama kegiatan penelitian yang berkaitan dengan kemandirian belajar.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket yang disebar kepada guru serta siswa kelas IV sekolah dasar atas adanya persetujuan dari dosen pembimbing.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber Data
Kemandirian Belajar	1. Percaya Diri	1.1 Belajar tanpa bergantung kepada orang lain.	1, 2, 3	Guru
		1.2 Berani untuk melakukan tindakan.		
		1.3 Yakin terhadap kemampuan diri sendiri		
	2. Disiplin	2.1 Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.	4, 5, 6	
		2.2 Mengerjakan tugas tepat waktu.		
		2.3 Tidak malas belajar		
	3. Inisiatif	3.1 Belajar atas keinginan diri sendiri.	7, 8, 9	
		3.2 Bertanya atau menjawab tanpa disuruh guru.		
		3.3 Berusaha mencari sendiri		

		sumber referensi lain yang dibutuhkan ketika belajar..		
	4. Bertanggung Jawab	4.1 Mempunyai kesadaran diri dalam belajar.	10, 11, 12	
		4.2 Mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
		4.3 Ikut aktif serta bersungguh-sungguh ketika belajar.		

3.5.2 Pedoman Angket/Kuesioner

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Sebelum Instrumen Angket Siswa

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. Percaya Diri	1.1 Belajar tanpa bergantung kepada orang lain.	1, 2	3, 4	4
	1.2 Berani untuk melakukan tindakan.	5	6	2
	1.3 Yakin terhadap kemampuan diri sendiri.	7, 10	8,9	4
2. Disiplin	2.1 Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.	11	12	2
	2.2 Mengerjakan tugas tepat waktu.	13, 14	15	3

Via Wirdan, 2022

UPAYA GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN DI MASA TRANSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2.3 Tidak malas belajar	16, 18, 19, 20	17	5
3. Inisiatif	3.1 Belajar atas keinginan diri sendiri.	21, 22, 24	23,25	5
	3.2 Bertanya atau menjawab tanpa disuruh guru.	26, 27	28	3
	3.3 Berusaha mencari sendiri sumber referensi lain yang dibutuhkan ketika belajar.	29	30	2
4. Bertanggung Jawab	4.1 Mempunyai kesadaran diri dalam belajar.	31,	32	2
	4.2 Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.	33	34,35	3
	4.3 Ikut aktif serta bersungguh-sungguh ketika belajar.	36, 37, 38	39, 40	5
Total		23	17	40

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Sesudah Instrumen Angket Siswa

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. Percaya Diri	1.1 Belajar tanpa bergantung kepada orang lain.	2	3	2
	1.2 Berani untuk melakukan tindakan.	5	6	2

	1.3 Yakin terhadap kemampuan diri sendiri.	10	8,9	3
2. Disiplin	2.1 Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.	11	12	2
	2.2 Mengerjakan tugas tepat waktu.	13, 14	15	3
	2.3 Tidak malas belajar	16, 18, 19, 20	17	5
3. Inisiatif	3.1 Belajar atas keinginan diri sendiri.	21, 22, 24	23,25	5
	3.2 Bertanya atau menjawab tanpa disuruh guru.	26, 27	-	2
	3.3 Berusaha mencari sendiri sumber referensi lain yang dibutuhkan ketika belajar.	29	30	2
4. Bertanggung Jawab	4.1 Mempunyai kesadaran diri dalam belajar.	31,	32	2
	4.2 Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.	33	34	2
	4.3 Ikut aktif serta bersungguh-sungguh ketika belajar.	36, 37, 38	39, 40	5
Total		21	14	35

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Engko & Usmany, 2020) diantaranya :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian teknik analisis data kualitatif dengan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak digunakan lalu menyusun data sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan akhir. Reduksi data pada penelitian ini dihasilkan dari wawancara, angket dan dokumentasi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data pada hasil wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas IV A dan IV B dan kuesioner angket yang dilakukan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan didukung oleh dokumentasi foto kegiatan terkait kemandirian belajar yang sudah dianalisis. Data yang telah diperoleh dari siswa yaitu melalui kuesioner atau angket, dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus :

$$\text{Nilai yang diperoleh : } N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sumber : (Sanjayanti dkk., 2015)

Tabel 3. 5
Tabel Rumus Kategori

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber : (Azwar, 2012, hlm.149)

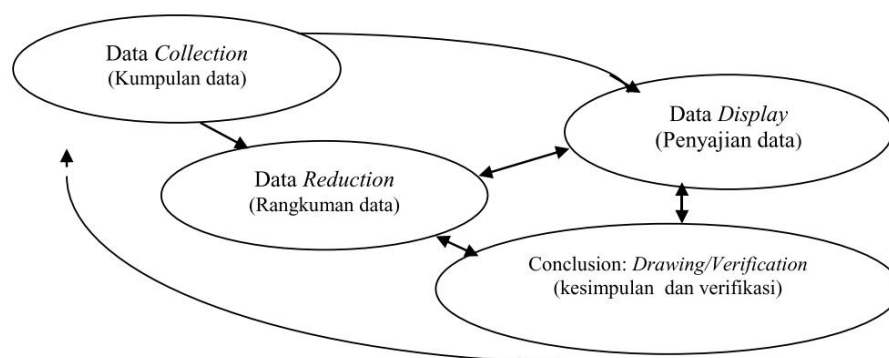
2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang dapat menyebabkan terjadinya penarikan suatu kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif biasanya berupa teks naratif (yang berbentuk catatan naratif

lapangan), grafik, matriks, ataupun bagan. Penyajian data untuk mendeskripsikan suatu data atau informasi dilakukan agar data dapat dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan suatu hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti haruslah didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data. Selain itu kesimpulan ini menjadi jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti.



Gambar 3. 2 Model Analisis Data Miles dan Huberman

Sumber: (Setianingsih & Apriani, 2021)

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut penelitian kualitatif (Saleh, 2017). Untuk memeriksa keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2014) triangulasi merupakan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data yang diperlukan untuk mengecek ataupun sebagai pembandingan terhadap data yang bersangkutan.

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber yaitu dari guru kelas IV A dan IV B dengan maksud untuk membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lainnya untuk

menjawab permasalahan mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Dan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket kepada siswa dan dokumentasi berupa foto kegiatan yang dianalisis oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran di masa transisi.